

Problematika Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

Dewi Kartini^{1✉}, Ai Nurul Nurohmah², Dwi Wulandari³, Prihantini⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.201](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.201)

✉ Corresponding author:
[dewikartini@upi.edu]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

*Problematika
Pengelolaan
Pendidikan;
Pandemi covid-19;
Sekolah Dasar*

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana permasalahan dalam pengelolaan pendidikan yang terjadi di tengah pandemi ini terutama di Sekolah Dasar, Sejalan dengan adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan munculnya problematika-problematika di bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia harus beradaptasi terhadap segala perubahan yang terjadi, yang mulanya pendidikan berjalan normal dengan pembelajaran tatap muka, harus menjadi pembelajaran tatap maya, kemudian akhir-akhir ini menjadi pembelajaran campuran antara tatap muka dan tatap maya. Hal ini berdampak pada pengelolaan pendidikan seperti pada pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, ketatausahaan, pendidik dan tenaga kependidikan, dan sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan studi pustaka dengan mengkaji dari berbagai jurnal. Hasil dari penelitian ini adalah problematika-problematika terhadap pengelolaan pendidikan di masing-masing sekolah memiliki kemiripan, tetapi tiap sekolah memiliki solusi yang bervariasi untuk menyelesaikannya. Diharapkan setiap Sekolah dapat bersinergi untuk memulihkan kembali pendidikan, agar tercipta generasi yang unggul dan berkualitas.

Abstract

Keywords:

*Education
Management Probe;
covid-19 Pandemic;
Elementary School*

The purpose of this study was to find out how problems in education management occurred in the midst of this pandemic, especially in elementary schools, in line with the covid-19 pandemic which resulted in the emergence of problems in the education sector. Education in Indonesia must adapt to all the changes that occur, which initially went on normally with face-to-face learning, had to become face-to-face learning, then recently became a mixture of face-to-face and virtual learning. This has an impact on the management of education such as the management of curriculum and learning, administration, educators and education personnel, and facilities and infrastructure. This study uses a descriptive qualitative research method, namely literature study by reviewing various journals. The results of this study are the problems with the management of education in each school have similarities, but each school has varied solutions to solve them. It is hoped that every school can synergize to restore education, in order to create a superior and quality generation.

1. PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap manusia pasti memerlukan pendidikan untuk menunjang kehidupan yang akan datang. Adapun pengertian dari pendidikan ini diantaranya adalah menurut pendapat Mudyahardjo, R. dalam (Biroli, 2021) ia berpendapat bahwa pengertian pendidikan secara luas merupakan semua hasil pengalaman yang dialami oleh siswa yang dimana pengalaman ini bersifat belajar sepanjang hayat atau pengalaman yang berlangsung pada semua lingkungan. Untuk itu pendidikan menjadi suatu hal yang penting untuk didapatkan bagi setiap manusia khususnya bagi setiap manusia yang ada di Indonesia, itu dikarenakan setiap warga negara di Indonesia ini memiliki hak untuk dapat merasakan dan juga menikmati pendidikan yang layak. Karena ketika manusia mendapatkan pendidikan maka diharapkan pada dalam dirinya sendiri akan senantiasa untuk terus berkembang. (Alpian, 2019).

Selain adanya hak dari didapatkannya suatu pendidikan yang layak, adapun suatu tujuan yang hendak di capai dan diharapkan dari adanya pelaksanaan pendidikan yang diterima oleh masyarakat di Indonesia. Suatu tujuan diadakannya pendidikan ini sudah tercantum pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003, dimana dalam undang-undang tersebut menjelaskan mengenai tujuan dari pendidikan nasional. Tujuan dari dilaksanakannya pendidikan nasional ini yaitu agar masyarakat di Indonesia ini dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki para peserta didiknya sehingga diharapkan peserta didik tersebut dapat menjadi manusia yang beriman serta juga bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, memiliki ilmu, cakap, memiliki kreatifitas yang tinggi, mandiri dan juga agar dapat menjadi warga negara yang demokratis dan juga memiliki tanggung jawab (Rahayu, 2015)

Selain tujuan dari pendidikan nasional yang sudah tercantum pada undang-undang No. 20 tahun 2003, pada pelaksanaan pendidikan juga terdapat Standar Nasional Pendidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan ini tercantum pada peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, dalam peraturan pemerintah tersebut berisi tentang setiap pendidikan dasar maupun menengah dalam penyusunan kurikulumnya harus berdasarkan kepada berbagai standar yang telah ditentukan salah satunya adalah berisi tentang standar dalam pengelolaan pendidikan. Sehingga perlu kita ketahui terlebih dahulu mengenai standar pengelolaan pendidikan ini, dimana standar tersebut berisi tentang bagaimana standar dalam mengelola pendidikan pada suatu lembaga pendidikan yang ada. Selain itu, terdapat enam hal yang harus diperhatikan dalam mengelola pendidikan. Sebagaimana dicantumkan pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 enam hal yang dimaksud diantaranya adalah ketika merencanakan suatu program, melaksanakan suatu program, melakukan pengawasan dan juga melakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan, kepemimpinan yang ada di sekolah, sistem informasi manajemen serta adanya suatu penilaian khusus (Rahayu, 2015).

Adapun penjelasan dari enam hal yang harus diperhatikan tersebut ada diantaranya dalam melaksanakan suatu program atau melaksanakan suatu program kerja maupun program kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah yang berdasarkan kepada rencana kerja tahunan. Dalam program kegiatan yang ada di sekolah ini akan dilaksanakan sesuai dengan bidang yang digarapnya, diantaranya meliputi bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan juga kegiatan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang sarana dan juga prasarana, bidang keuangan dan juga pembiayaan, bidang budaya dan juga lingkungan sekolah dan yang terakhir ada bidang humas (Rahayu, 2015). Sehingga dari penjelasan di atas mengenai pengelolaan pendidikan yang dimana pada pengelolaan pendidikan ini terdapat beberapa bidang garapan yang berperan penting dalam melaksanakan suatu program kegiatan yang ada di sekolah. Lalu dapat kita ketahui juga bahwa pengelolaan pendidikan ini juga dapat dikatakan sebagai bagian terpenting yang ada dalam pendidikan yang tidak dapat terpisahkan dalam suatu program kerja yang dilaksanakan oleh sekolah. Sehingga, pengelolaan pendidikan ini merupakan cara dalam melaksanakan kaidah atau pedoman dalam melaksanakan administrasi yang ada pada bidang pendidikan.

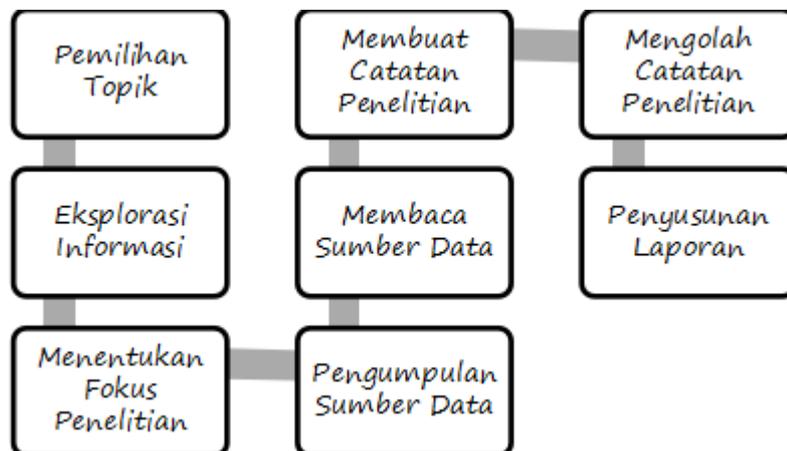
Namun, bagaimana langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan di masa pandemi seperti saat ini. Karena seperti yang kita ketahui bahwa di seluruh dunia termasuk di negara kita yaitu negara Indonesia ini sedang menghadapi salah satu wabah atau virus yang mematikan. Dimana virus yang mematikan yang tengah kita hadapi ini bernama virus covid-19. Menurut (Syaharuddin, 2020) pada data yang ada per tanggal 18 Mei 2020 menyebutkan bahwa virus ini muncul pertama kali di Indonesia ini pada awal tahun 2020. Dengan adanya wabah atau virus yang tengah kita hadapi ini membuat berbagai sektor yang ada ikut terdampak, salah satu sektor yang terdampak adalah yang ada pada sektor pendidikan. Dimana dalam pelaksanaannya pendidikan di tengah pandemi ini memaksa kegiatan pendidikan ini dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Sehingga keadaan yang tengah kita hadapi ini,

yang menjadi tantangan dalam bidang pendidikan khususnya dalam mengelola pendidikan. Ini menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi khususnya bagi bidang pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan pendidikan di masa pandemi ini.

Adapun yang termasuk kedalam bidang pendidik dan tenaga kependidikan ini dapat kita lihat dari Undang-undang No. 20 tahun 2003 pada pasal 39 ayat 2, dimana pada Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa bidang pendidikan ini adalah tenaga kerja yang profesional yang menjalankan tugas mengenai perencanaan dan juga pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, serta memberikan nilai yang di dapatkan peserta didik dari kegiatan pembelajaran, membimbing serta memberikan latihan bagi peserta didik, dan juga melaksanakan suatu pengkajian serta pengabdian pada masyarakat terutama untuk pendidikan di perguruan tinggi. Adapun yang termasuk kedalam tenaga kependidikan ini diantaranya adalah pengajar, dosen, guru, pengajar, lecturer, dan lain-lain. Sedangkan, pada tenaga kependidikan ini dijelaskan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2013 pada pasal 1 bahwa tenaga kependidikan ini merupakan tenaga yang memiliki tugas untuk melakukan perencanaan dan juga pelaksanaan dalam administrasi, mengelola dan juga mengawasi, serta melakukan pelayanan yang menunjang terlaksananya suatu proses pendidikan yang ada di satuan pendidikan. Adapun bagian dari tenaga kependidikan ini diantaranya ada wakil atau kepala urusan kurikulum, tata usaha dan juga laboran. (Nurasmi, 2019).

2. METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mengkaji lebih dalam suatu fenomena sosial. Penelitian kualitatif dapat dilaksanakan melalui dua studi, yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif melalui studi pustaka. Studi pustaka atau literature review merupakan sebuah studi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data dengan berbagai bantuan seperti, buku, dokumen dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi maupun data melalui kajian literatur dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber lainnya yang dapat di pertanggung jawabkan. Peneliti mengkaji sebuah permasalahan dalam bidang pendidikan yaitu "Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19". Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka.



Gambar 1 : Diagram Langkah-Langkah Penelitian

Kegiatan diawali dengan pemilihan topik, peneliti dapat memilih topik dengan melihat fenomena atau masalah yang ada. Kedua, peneliti mencari berbagai informasi berdasarkan masalah yang telah di pilih, hal ini digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Ketiga, peneliti menentukan fokus penelitian berdasarkan informasi yang telah diperoleh. Keempat, peneliti mengumpulkan berbagai sumber data, sumber ini dapat dilakukan dengan mencari berbagai informasi dari buku-buku, jurnal, artikel ilmiah, hasil penelitian, dan literatur yang lain yang dapat mendukung topic penelitian. Kelima, peneliti membaca sumber data atau keustakaan yaitu suatu kegiatan peneliti yang secara aktif membaca serta menggali lebih dalam hasil bacaan dalam memperoleh hasil maksimal. Dalam kegiatan membaca sumber penelitian, pembaca memungkinkan untuk menemukan berbagai informasi, ide ide baru yang dapat mendukung

masalah penelitian. Keenam, peneliti membuat sebuah catatan tahap ini merupakan tahap yang paling penting dari seluruh rangkaian penelitian. Ketujuh, mengolah catatan penelitian dari berbagai sumber yang telah dibaca oleh peneliti. Peneliti juga mengolah data menggunakan analisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Langkah terakhir dalam sebuah penelitian, yaitu peneliti membuat suatu penyusunan laporan yang disusun sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan pendidikan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan di unit organisasi pendidikan yang dikelola. Tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari suksesnya pengelolaan pendidikan di unit organisasi pendidikan seperti Sekolah. Perlu adanya sinergi dari setiap orang yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan. Tetapi adanya pandemi covid-19 yang sedang terjadi di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia ini tidak bisa dipungkiri mengganggu aktivitas pengelolaan pendidikan di Indonesia.

Terdapat banyak problematika yang terjadi ketika munculnya wabah ini. Kebijakan-kebijakan diambil untuk mengatasi hal ini, pembelajaran tatap muka menjadi solusi dari adanya covid-19 yang mewajibkan kita menjaga jarak dan menjauhi kerumunan.

Pada masa pandemi covid-19 ini memang berdampak pada pengelolaan pendidikan di Indonesia. Terdapat banyak problematika-problematika yang muncul saat adanya pandemi tersebut. Permasalahan-permasalahan di bidang pendidikan muncul akibat dari adanya pandemi covid-19 ini salah satunya pada proses pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan kebijakan untuk tetap melaksanakan pembelajaran saat pandemi. Menurut Bilfaqih dan Qomaruddin dalam (Asmuni, 2020) menjelaskan bahwa Pembelajaran daring merupakan pembelajaran kelas dalam jaringan, program tersebut menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Dengan pembelajaran daring tersebut terdapat dampak positif dan negatifnya, dampak positifnya itu adalah seluruh sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran seperti pendidik dan peserta didik meningkatkan literasi digitalnya serta terbangunnya hubungan baik dengan orang tua karena anak jadi lebih banyak berinteraksi dengan orang tua, sebaliknya negatifnya adalah peserta didik akan kecanduan gadget dan ada aspek ketidakjujuran dalam mengerjakan tugas, selain itu juga peserta didik kurang berinteraksi dengan temannya.

Problematika Proses Pembelajaran

Menurut (Juliya & Herlambang, 2021) saat pembelajaran daring dilaksanakan adanya problematika dalam pelaksanaannya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, Jika pembelajaran tidak terlaksana dengan baik maka motivasi belajar anak kurang. Proses pembelajaran saat masa pandemi banyak menggunakan media digital seperti penggunaan aplikasi-aplikasi, misalnya google meet, google classroom, google drive, google form, aplikasi zoom, Edmodo, whatsapp group, PPT, youtube serta aplikasi lainnya. Aplikasi tersebut digunakan guru untuk membantu dalam proses pembelajaran. Tetapi proses pembelajaran daring ini memiliki hambatannya dalam pelaksanaannya, seperti jaringan yang kurang bagus, dan kuota yang cepat habis, dan ada yang belum memiliki smartphone tetapi hal ini bisa diatasi dengan menggunakan pembelajaran asinkronus, dan juga adanya home visit dari guru jika memungkinkan.

Permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran daring ini adalah kurangnya kejujuran siswa dalam pelaksanaan pembelajaran apalagi saat penugasan dan ujian. Ada asas praduga tak bersalah bahwa siswa mengerjakan tugas atau ujiannya dengan dibantu oleh orang tua. Hal ini bisa terlihat dari adanya peningkatan nilai akademik dari siswa saat pembelajaran daring, tetapi saat dilakukan tatap muka kembali anak kebingungan dengan pembelajarannya. Permasalahan tersebut harus diatasi dengan menerapkan pendidikan karakter pada anak, mengajarkan kepada anak tentang pentingnya sebuah kejujuran.

Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran

Kurikulum menjadi salah satu yang terpenting dalam bidang pendidikan, ini dikarenakan adanya suatu penjelasan tentang kurikulum yang menjadi bagian penting, dimana kurikulum ini menurut pendapat (Kamiludin & Suryaman, 2017), berperan sebagai suatu rancangan dan juga sistematika tentang beberapa mata pelajaran yang akan diajarkan kepada para peserta didik sebagai bentuk dalam mengemban pendidikan yang ada pada suatu lembaga pendidikan.

Menurut pendapat (Bahri, 2011) bahwa kurikulum ini memiliki sifat yang dinamis dan akan selalu mengalami perubahan mengikuti perkembangan yang ada maka kurikulum ini juga harus fleksibel dan

juga futuristik. Adapun menurut (Sudarisman, 2015) mengatakan bahwa terhitung bahwa perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia ini sudah mengalami 10 kali perubahan kurikulum yang ada, perubahan ini sudah terjadi semenjak Indonesia merdeka yaitu dari tahun 1945-2013.

Adapun dengan terus berkembangnya teknologi yang ada maka, sumber daya manusianya pun harus ikut berkembang. Karena menurut pendapat Tilaar dalam (Nuryani et al., 2019) ia menjelaskan bahwa menurunnya suatu kualitas pada sumber daya manusia dikarenakan adanya pendidikan yang tidak cukup mendukung serta kurangnya penguasaan menjadi penyebab menurunnya kualitas sumber daya manusia. Selain dikarenakan adanya perubahan teknologi yang terus berkembang, menurut (Herlambang, 2021) berpendapat bahwa negara kita ini masih mengikuti dan menyerap pelaksanaan pendidikan di negara maju yang menjadikan dampak yang kurang baik bagi pendidikan Indonesia karena terus mengikuti pendidikan yang dirasa belum cukup efektif jika diterapkan di Indonesia.. Menurut pendapat (Sudarisman, 2015) ketika adanya suatu perbaikan atau suatu penyempurnaan guru cenderung kurang tertarik untuk mengamati kurikulum yang baru yang kadang kurang dipahami. Adapun tantangan yang harus dilewati oleh guru khususnya pada kurikulum 2013 ini adalah bagaimana cara guru dalam memberikan pembelajaran bagi para peserta didiknya. Menurut pendapat bahwa (Sinambela, 2017) bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 ini kegiatan pembelajaran lebih memusatkan kepada kegiatan peserta didiknya sehingga pembelajaran tidak terfokuskan hanya pemberian materi dari guru saja.

Selain permasalahan yang muncul kepada guru karena bergantinya kurikulum yang ada, permasalahan bergantinya kurikulum ini juga berdampak kepada para peserta didiknya dimana peserta didik ini yang menjadi subjek dalam kegiatan pembelajaran. Sejatinya menurut pendapat (Sukmawati, 2021) bahwa kurikulum ini harus mencakup dari bagaimana perencanaan pada kegiatan pembelajarannya dan bagaimana perencanaan yang disusun itu dapat menjadi sebuah pengalaman belajar bagi siswanya, karena pembelajaran ini merupakan suatu proses yang membentuk seseorang agar mau belajar dan juga agar bisa belajar dari berbagai pengalaman yang dilaluinya agar dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan.

Adapun kurikulum ini akan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti menurut (Hidayah et al., 2020) ia berpendapat bahwa pengembangan dan juga pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran ini dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang ada. Di Indonesia sendiri saat adanya kondisi pandemi covid-19, kurikulum dan pembelajaran mendapatkan pengaruhnya tersendiri. Kurikulum di Indonesia memberlakukan kurikulum darurat covid-19 yang tetap mengacu pada kurikulum nasional serta terdapat adanya penyederhanaan yaitu pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk pembelajaran tingkat selanjutnya.

Problematika Pada Pendidik Dan Tenaga Pendidikan

Tenaga pendidik menurut (Sofian, 2017) seperti yang sudah tercantum pada sisdiknas pasal 39 ayat 2 dimana pendidik ini disebutkan sebagai tenaga yang profesional dalam baik merencanakan, dan juga melaksanakan suatu proses dalam kegiatan pembelajaran pendidik ini juga bertugas untuk menilai, melakukan suatu bimbingan dan juga pelatihan serta tak lupa juga pendidik ini melaksanakan berbagai penelitian dan juga melaksanakan berbagai pengabdian kepada masyarakat. Disamping dengan perannya yang penting ini, terdapat beberapa problematik yang ada pada pendidik dan tenaga pendidik ini. Diantaranya adalah menurut (Ru'ung, 2021) masih banyaknya guru yang ada di Indonesia ini belum mempunyai profesionalisme yang layak untuk melaksanakan tugasnya dimana diantaranya dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Sehingga dengan masih banyaknya guru yang belum mempunyai profesionalisme yang dibutuhkan sebagai tenaga pendidik, ini yang menjadikan beberapa guru yang ada dinilai belum cukup layak untuk melaksanakan tugasnya untuk mengajar. Faktor lain yang menyebabkan munculnya problematika di tenaga pendidik ini yaitu belum meratanya penempatan guru yang berada di kota dengan yang berada di desa terpencil.

Namun, pemerintah sudah berupaya untuk mengurangi permasalahan yang ada tersebut. Dimana pemerintah berupaya agar memperbanyak jumlah tenaga pendidik yang ada, khususnya pemerintah berupaya untuk memperbanyak jumlah guru yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Dengan melakukan upaya tersebut pemerintah berharap bisa mengisi kekosongan guru di setiap tingkatan pendidikan.

Lalu, ketika dunia pendidikan ini dihadapkan dengan permasalahan kondisi yang mengakibatkan pelaksanaan pendidikan menjadi terhambat. Tenaga pendidik ini melakukan berbagai upaya agar dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran bersama siswa. Adapun upaya tenaga pendidik dalam pelaksanaan dibidang pendidikan ini, diantaranya yaitu tenaga pendidiknya sudah mengupayakan secara optimal agar kegiatan pembelajaran di tengah pandemi ini dapat terlaksana dengan baik. Misalnya guru melakukan home visit saat diperlukan, serta penggunaan model, metode, pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran daring dan menggunakan media yang kreatif.

Problematika Pada Sarana Prasarana

Sarana merupakan keseluruhan fasilitas yang dibutuhkan dalam sistem pembelajaran. Sedangkan, prasarana adalah suatu fasilitas yang mendukung jalannya proses pendidikan, contohnya, taman sekolah, perpustakaan, lapangan, toilet dan sebagainya. Adanya sarana prasarana di sekolah guna mendukung dalam keberhasilan juga kelancaran aktivitas pendidikan di sekolah.

Sukirman dalam (Sari & Afriansyah, n.d.) menyatakan bahwa, sarana pendidikan merupakan suatu sarana yang membantu sistem pembelajaran, baik yang bergerak maupun tidak sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Jadi, sarana prasarana pendidikan merupakan semua alat yang begitu penting guna menunjang keberhasilan dan kelancaran dalam proses pembelajaran.

Adanya virus covid-19 memberikan dampak perubahan bagi kehidupan. Pandemi covid-19 hingga saat ini belum juga berakhir, semua orang masih sangat sulit untuk beradaptasi dengan kehidupan saat ini. Virus covid-19 memberikan dampak perubahan pada berbagai bidang kehidupan. Diantaranya, bidang pendidikan yang salah satu diantara bidang-bidang lain yang memiliki dampak karena adanya virus ini.

Pendidikan terpaksa harus dilaksanakan secara daring. Menurut (Herlambang et al., 2021) mengatakan bahwa dengan adanya pandemi ini memaksa seluruh kegiatan pembelajaran yang semula luring atau luar jaringan menjadi pembelajaran daring atau dalam jaringan, sehingga ini membutuhkan berbagai platform yang sekiranya dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ditengah pandemi ini. Adapun dengan memanfaatkan berbagai platform yang dinilai dapat digunakan pada pembelajaran masa pandemi ini sebagai bentuk upaya dalam menerapkan social distancing untuk memutus dan tidak menyebarkan virus yang ada.

Sarana prasarana sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Pada masa pandemic saat ini tentu saja sarana prasarana mempunyai beberapa perubahan. Wahyono et al. dalam (Wulandari & Agustika, 2020) menyatakan pembelajaran daring memiliki kendala atau tantangan dari teknis, sumber daya manusia dan juga sarana prasarana.

Sarana dan prasarana di sekolah memiliki perbedaan sebelum adanya pandemic maupun saat pandemic saat ini. Diantaranya, sekolah harus lebih memaksimalkan dalam penyediaan fasilitas apa saja yang dibutuhkan sekolah dalam masa seperti ini. Beberapa fasilitas yang sangat penting di sekolah pada masa pandemic saat ini seperti, tempat cuci tangan, pengecekan suhu, hand sanitizer, masker bagi anak yang tidak memakai masker dan juga mengatur tempat duduk dengan jarak minimal 1 meter.

Beberapa sekolah dasar masih banyak yang kesulitan dalam mengakses teknologi. Baik itu kesulitan jaringan, kuota maupun handphone sebagai penunjang pembelajaran. Terutama di sekolah dasar perkampungan, yang masih minim penggunaan teknologi. Adapun hal yang dilakukan sekolah untuk menyelesaikan masalah itu, yaitu dengan mengadakan kegiatan home visit.

Problematika Pengelolaan Ketatausahaan

Tata usaha berasal dari dua kata yang berbeda, yaitu tata dan usaha. Kata tata secara umum diartikan sebagai suatu aturan yang dibuat untuk dipatuhi, sedangkan kata usaha merupakan suatu bentuk pengerahan tenaga dengan menerapkan energi dan jiwa untuk mencapai suatu alasan. Dengan demikian, tata usaha merupakan suatu standar atau pedoman yang terkandung dalam proses pelaksanaan pekerjaan. Sesuai dengan The Liang Gie dalam (Asifa & Firmansyah, 2019) yang memberikan kesepakatan bahwa tata usaha adalah keseluruhan rangkaian latihan untuk mengumpulkan, mencatat, mengawasi, memperoleh, mengirim dan menyimpan data yang diperlukan dalam setiap tenaga kerja.

Dunia pendidikan tidak dapat terlepas dari pengelolaan pendidikan. Administrasi tidak dapat dilepaskan dalam dunia pendidikan. Keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada bagian-bagian pendukung proses pembelajaran di sekolah, seperti siswa atau siswi, pengajar atau pendidik, rencana pendidikan, dan sarana prasarana. Semua bagian ini harus saling

mendukung untuk kemajuan dalam menyelenggarakan pengajaran di sekolah. Informasi dan data yang menggambarkan perkembangan dan kemajuan siswa, baik secara mandiri maupun dalam kelompok, harus dikumpulkan, dicatat, dan disimpan dengan hati-hati dan konsisten, sejak siswa pertama kali terdaftar sekolah sampai siswa menyelesaikan sekolah. Suatu rangkaian kegiatan untuk mengumpulkan, mencatat dan mengikuti informasi data tentang siswa termasuk dalam bidang administrasi organisasi yaitu bagian dalam pelayanan ketatausahaan sekolah.

Berdasarkan hal itu maka pengelolaan pendidikan di bidang ketatausahaan sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Dalam situasi pandemic covid-19 sekarang ini, pendidik masih perlu menyesuaikan diri dengan keadaan psikologi peserta didik baik dalam mengelola kelas maupun dalam membawakan materi pembelajaran. Pengelolaan pendidikan memiliki perubahan di masa pandemic virus covid-19 ini. Banyak dampak yang dialami staf tata usaha pada pengelolaan ketatausahaan, salah satunya keterbatasan ruang lingkup. Dampak pandemic covid-19 pada pengelolaan pendidikan di sekolah sangat terlihat secara jelas. Terutama pada pengelolaan pendidikan di bidang ketatausahaan.

Pengelolaan pendidikan ketatausahaan terhambat di masa pandemic covid-19. Salah satu pengelolaan yang terhambat yaitu pada pengelolaan administrasi menjadi lebih rumit. Pengelolaan pendidikan yang salah satunya sangat terhambat adalah pengelolaan keuangan. Sudah kita ketahui semua bahwa pada masa seperti ini keuangan sangat sulit, banyak orang tua yang bekerja mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), pekerjaan menjadi terhambat bahkan terancam gulung tikar. Sedangkan sekolah dasar swasta dapat berjalan melaksanakan segala aktivitas pendidikan perlu dukungan dana dari orang tua siswa.

Dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi virus covid-19 berpengaruh pada pengelolaan ketatausahaan yang menyebabkan segala kegiatan ketatausahaan terhambat. Solusi yang saat ini dapat dilakukan yaitu dengan tetap melaksanakan kegiatan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan dan juga membangun sistem pembelajaran dengan inovasi baru yang disesuaikan dengan aturan-aturan pemerintah.

4. KESIMPULAN

Pandemi covid-19 memunculkan problematika-problematika pada pengelolaan pendidikan salah satunya di Sekolah Dasar, yaitu pada proses pembelajaran yakni munculnya dampak negative karena pembelajaran daring, kemudian pada pengelolaan kurikulum dan pembelajaran,, pengelolaan pendidik dan tenaga pendidik, pengelolaan sarana prasarana dan pengelolaan ketatausahaan. Dari problematika-problematika tersebut setiap sekolah harus bersinergi untuk bisa memberikan solusi agar dapat mengatasi setiap masalah.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam proses pengerjaan artikel ini. Terimakasih kepada Bapak Yusuf Tri Herlambang M.Pd yang sudah membimbing kami sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Tidak lupa juga kepada orang tua dan teman-teman kami yang mendukung dalam pembuatan artikel ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Asifa, P., & Firmansyah, H. (2019). *Administrasi Ketatausahaan Sekolah*.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidik*, 7(4), 281–288. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy>
- Bahri, S. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 16–34. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Biroli, A. (2021). Students Empowerment in Realizing Education By Online Learning During The Normal Adaptation. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(1), 43–51.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. (Y. Abidin (ed.)). Bumi Aksara.
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Irianto, D. M., Yuniarti, Y., Kuswanto, Setiawan, & Hendrawan, B. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online

- dengan Memanfaatkan Multiplatform: Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, 1(1), 1–8.
- Hidayah, A. A. F., Adawiyah, R. Al, & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 53–56. <https://doi.org/10.36490/value.v2i1.177>
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, 8(1), 281–294.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Nurasmi, Y. (2019). *Pentingnya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/eqm9d>
- Nuryani, P., Abidin, Y., & Herlambang, Y. T. (2019). Model Pedagogik Multiliterasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad Ke-21. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(2), 26–117.
- Rahayu, M. (2015). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 62–79. <https://doi.org/10.21831/jpipip.v8i1.4929>
- Ru'ung, D. (2021). Penguatan Tenaga Pendidik: Upaya Meminimalisir Problematika Pendidikan Nasional. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 20(1), 130–145.
- Sari, F. R., & Afriansyah, H. (n.d.). *Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
- Sinambela, P. N. J. (2017). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6(2), 17–29. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7085/6067>
- Sofian, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 295–314. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v10i2.1165>
- Sudarisman, S. (2015). Memahami hakikat dan karakteristik pembelajaran biologi dalam upaya menjawab tantangan abad 21 serta optimalisasi implementasi kurikulum 2013. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran. *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 62–70.
- Syahrudin. (2020). *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*. https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/default/files/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Wulandari, I. G. A. A., & Agustika, G. N. S. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Persepsi Mahasiswa PGSD Undiksha). *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 515–526.